

Tingkat Partisipasi Masyarakat Berolahraga dengan Permainan Tradisional Di Kampoeng Batara

Wawan Setiwan¹, Moh. Agung Setiabudi²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi, Jln. Ikang Tongkol No.22, Kertosari, Banyuwangi, 68418, Indonesia

E-mail: wawan11setiawan11@gmail.com¹, agungsetiabudi.budi@gmail.com²

Abstrak — Banyuwangi tengah membenahi sektor pariwisata dan lebih mengangkat budaya asli dari Banyuwangi. Selain memiliki budaya yang sangat menarik, banyak permainan tradisional yang unik dan menarik yang bisa berpengaruh terhadap aktivitas fisik dari masyarakat. Permainan tradisional juga dapat berkontribusi dalam perkembangan olahraga terutama di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Kampung Batara di Kecamatan Kalipuro. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui seberapa besar tingkat pembangunan olahraga di Banyuwangi, 2) untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga dengan permainan tradisional yang ada di Banyuwangi. Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik survey dan tes. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Instrument yang digunakan berupa angket untuk mengetahui Partisipasi Olahraga, dan serangkaian protocol Multi stage Fitness tes untuk mengetahui tingkat pembangunan olahraga dari indikator kebugaran masyarakat. Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah 1) tingkat pembangunan olahraga di Banyuwangi dengan permainan tradisional masih ada dalam katagori rendah, 2) tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga tradisional masih dalam katagori rendah.

Kata Kunci — Permainan tradisional, partisipasi, , pembangunan olahraga.

PENDAHULUAN

Pembangunan olahraga di suatu daerah tentunya memiliki peran penting dalam kemajuan olahraga secara umum di Indonesia. Di Kabupaten Banyuwangi kegiatan olahraga masih sangat kurang terutama olahraga yang berkaitan dengan permainan tradisional atau yang terkait dengan budaya lokal. Lebih khusus lagi bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga yang bersifat tradisional masih kurang. Ditambah lagi pemerintah Banyuwangi sudah mulai mengangkat budaya lokal dalam membangun pariwisata di Banyuwangi. Secara tidak langsung Olahraga pariwisata yang bersifat tradisional mempunyai potensi yang kuat bagi masyarakat serta untuk menarik wisatawan lebih banyak lagi untuk berkunjung ke Banyuwangi. Permainan tradisional jika dilakukan secara serius dalam waktu yang rutin dan berkesinambungan akan berpengaruh terhadap kebugaran jasmani dan keterampilan gerak dasar seseorang, berperan juga dalam perkembangan jiwa anak, menumbuhkan kreativitas anak [1]. Permainan tradisional Indonesia mengandung nilai-nilai yang sangat berguna dalam kehidupan masyarakat Indonesia [2]

Pembangunan olahraga Kabupaten Banyuwangi dengan penerapan permainan tradisional dapat dilihat melalui tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan permainan tradisional tersebut Indikator partisipasi masyarakat diperlukan untuk sebuah kemajuan olahraga. Partisipasi untuk mengikuti

olahraga juga memiliki peran penting, jika keikutsertaan dalam kegiatan olahraga kurang maka bisa dipastikan kegiatan olahraga tidak akan berjalan lancar. Partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk membantu menyebarkan kegiatan olahraga agar lebih digemari, sehingga masyarakat mengenal permainan tradisional, dan pada akhirnya rutin melakukan aktifitas permainan.

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan pembangunan olahraga dengan permainan tradisional di Kabupaten Banyuwangi, terutama dengan penerapan olahraga tradisional. Melalui SDI, yang berdasarkan pada tingkat partisipasi masyarakat. Sesuai dengan pemaparan di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Tingkat Partisipasi Masyarakat Berolahraga dengan Permainan Tradisional di Kampoeng Batara “

METODE

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik survey. Teknik survey untuk mengetahui Partisipasi Olahraga, untuk menggambarkan tingkat partisipasi berolahraga yang ada ditempat penelitian.

Dalam mengkaji data dalam *Sport Development Index (SDI)*, peneliti mengambil data secara sampling lewat sejumlah penduduk dengan metode purposive sampling. Langkah ini diambil sebagai pertimbangan efisiensi dan efektivitas ditengah merebaknya pandemic virus covid-19. Diharapkan dengan

menggunakan metode tersebut sample yang diambil dapat bersifat *representative* untuk menggambarkan kondisi pembangunan olahraga atau untuk menggambarkan tingkat dari pembangunan olahraga. Sedangkan dalam penelitian ini hanya ingin mengkaji 2 dimensi yaitu dimensi partisipasi dan kebugaran jasmani dengan permainan tradisional.

Unit terkecil dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pada Kampong Batara, Lingkungan Papring, Kel. Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kab. Banyuwangi, selanjutnya digabungkan menjadi data desa dan selanjutnya akan menjadi data pada wilayah Kecamatan. Pada setiap dimensi dalam pengumpulan data tersebut diukur dengan indikator Partisipasi [3] yang diukur berdasarkan rasio antara peserta kegiatan dengan jumlah populasi, yang diestimasi dengan sampel. Sampel tersebut adalah mereka yang berusia diatas 7 tahun pada saat pengukuran dilakukan. Yang dinilai bukan merupakan kualitas dari aktivitas olahraganya, melainkan kuantitas yang ditunjukkan dengan frekuensi dalam melakukan aktivitas olahraga per minggu. Partisipasi diukur dengan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui angket.

Penentuan indeks untuk masing-masing dimensi dilakukan dengan menggunakan skala dengan beberapa besaran (yaitu: nilai aktual, nilai maksimum, dan nilai minimum) untuk kemudian dikonfirmasi ke dalam indeks dimensi. Besarnya koefisien yang mencerminkan indeks dimensi berkisar antara 0 dan 1 yang dihasilkan dari formula [4].

Nilai aktual adalah skor nyata yang diperoleh sesuai patokan tertentu. Patokan angka partisipasi menggunakan nilai minimum nol dan maksimum 100. Patokan angka kebugaran menggunakan nilai minimum 20,1 dan nilai maksimum 52,1. Berikut merupakan tahapan tes untuk mengetahui kebugaran dengan *Multilevel Fitness Test* (MFT).

Tujuan menganalisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang selanjutnya merumuskan simpulan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan melalui statistik deskriptif karena mengungkap keadaan sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes kuisioner partisipasi, Untuk data yang diperoleh di masing-masing permainan tradisional di Kampong Batara yaitu permainan gobak sodor, egrang pecut, engklek dan sletok sudah diukur dan dianalisis sesuai dengan indikator pengukuran partisipasi berolahraga dan yaitu diperoleh dan dideskripsikan satu demi satu berdasarkan beberapa macam permainan tradisional.

Dengan menggunakan tes kuisioner untuk partisipasi, pada ukuran frekuensi, yaitu dalam ukuran minggu, berapa kali seseorang melakukan aktivitas olahraga khususnya permainan tradisional, maka

diperoleh angka aktual partisipasi pada kegiatan permainan tradisional di Kampong Batara, Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro seperti tampak pada tabel berikut :

TABEL 1
ANGKA PARTISIPASI DARI KECAMATAN BANYUWANGI, KALIPURO, DAN LICIN

Nama Permainan	Nilai Aktual	Nilai Maks	Nilai Min
Gobak Sodor	30.6	100	0
Egrang	28.4	100	0
Sletok	33.1	100	0
Engklek	30.1	100	0
Sepak Bola Egrang	29.7	100	0

Dari angka-angka diatas kemudian diolah dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Indeks Partisipasi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diketahui bahwa Indeks Partisipasi permainan tradisional Gobak Sodor = $30.6 - 0 / 100 - 0 = 0.306$, permainan tradisional Egrang = $28.4 - 0 / 100 - 0 = 0.284$, Sletok = $33.1 - 0 / 100 - 0 = 0.331$, permainan tradisional Engklek = $30.1 - 0 / 100 - 0 = 0.301$, sedangkan Sepak Bola Egrang = $29.7 - 0 / 100 - 0 = 0.297$.

Dari indeks 5 permainan tersebut selanjutnya dapat divisualisasikan sebagaimana tampak pada diagram berikut :

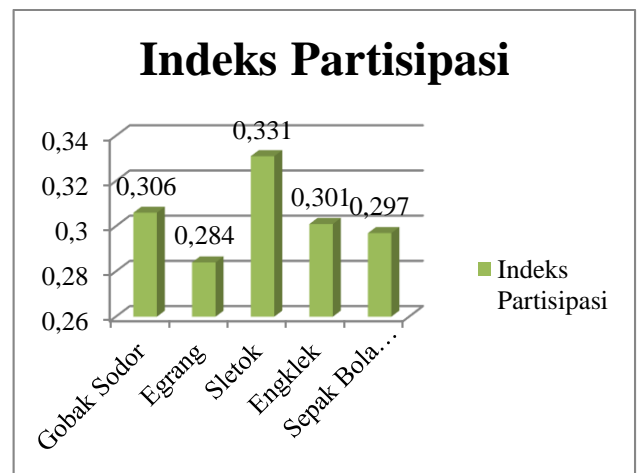


Diagram 1. Indeks Partisipasi

Dari hasil analisis data diatas maka didapat indeks dari partisipasi permainan tradisional gobak sodor

sebesar 0,306, permainan tradisional egrang sebesar 0,284, permainan tradisional sletok sebesar 0,331, permainan tradisional engklek sebesar 0,301 dan permainan tradisional sepak bola egrang 0.297.

Pembangunan Olahraga dengan permainan tradisional gobak sodor = $\frac{1}{2} \cdot 0.306 + \frac{1}{2} \cdot 0.808 = 0,557$. berdasarkan norma dari indeks pembangunan olahraga dengan permainan tradisional gobak sodor sebesar 0.557 masuk ke dalam Kategori Rendah. Pembangunan Olahraga dengan permainan tradisional egrang = $\frac{1}{2} \cdot 0.284 + \frac{1}{2} \cdot 0.691 = 0,487$. berdasarkan norma dari indeks pembangunan olahraga dengan permainan tradisional egrang sebesar 0.487 masuk ke dalam Kategori Rendah. Pembangunan Olahraga dengan permainan tradisional sletok = $\frac{1}{2} \cdot 0.331 + \frac{1}{2} \cdot 0.598 = 0,464$. berdasarkan norma dari indeks pembangunan olahraga dengan permainan tradisional sletok sebesar 0.464 masuk ke dalam Kategori Rendah. Pembangunan Olahraga dengan permainan tradisional engklek = $\frac{1}{2} \cdot 0.301 + \frac{1}{2} \cdot 0.470 = 0,385$, berdasarkan norma dari indeks pembangunan olahraga dengan permainan tradisional engklek sebesar 0.385 masuk ke dalam Kategori Rendah. Pembangunan Olahraga dengan permainan tradisional sepak bola egrang = $\frac{1}{2} \cdot 0.297 + \frac{1}{2} \cdot 0.769 = 0,532$, berdasarkan norma dari indeks pembangunan olahraga dengan permainan tradisional sepak bola egrang sebesar 0.532 masuk ke dalam Kategori Rendah.

Dari hasil tingkat pembangunan dengan permainan tradisional di Kampong Batara Kabupaten Banyuwangi tersebut, dari kelima jenis permainan tradisional yang dimainkan di tempat tersebut masih dalam katagori rendah. Tingkat pembangunan olahraga dengan permainan tradisional yang masih dalam katagori rendah terlihat dari masyarakat yang sudah mulai meninggalkan permainan tradisional. Selain itu permainan tradisional mulai ditinggalkan juga karena banyak permainan modern yang lebih menarik perhatian masyarakat umum, seperti permainan online dan olahraga modern lainnya. Pembangunan olahraga merupakan kebutuhan manusia. Membangun berarti suatu proses membuat sesuatu, proses sendiri mengandung ciri adanya serangkaian tindakan, interaksi, pembuatan, perubahan atau pengolahan yang menghasilkan sesuatu [5]. Oleh karena itulah pembangunan olahraga digalakkan untuk hal peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan yang paling penting untuk kesehatan jasmani maupun rohani yang membentuk watak dan kepribadian luhur yang sesuai budaya bangsa cita cita bangsa dan Negara. Karena olahraga pada dasarnya dibangun oleh pemerintah itu sendiri. pembangunan olahraga juga dijadikan sebagai alat untuk memperlihatkan eksistensi bangsa melalui pembinaan prestasi yang setinggi-tingginya [6]. Pembangunan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk

mencapai kondisi yang lebih baik. Dalam bidang keolahragaan, pembangunan tidak hanya berdasarkan perolehan medali di pertandingan multievent, melainkan kontribusi masyarakat dalam berolahraga dan juga tingkat kebugaran jasmani yang merupakan bagian dari Sport Development Index (SDI) [7].

Hal tersebut terlihat terlihat pada tingkat partisipasi dari masyarakat dalam berolahraga dengan permainan tradisional yang masih kurang. Pembangunan olahraga yang bertumpu pada peran serta masyarakat dahulu telah dicoba dalam kemas "gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat". Artinya seluruh warga masyarakat mengenal dan menggemari berbagai jenis olahraga serta membiasakan diri untuk berolahraga [8]. Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi [9]. Jika aktivitas olahraga tradisional yang dilakukan memberikan manfaat yang nyata, maka partisipasi seseorang dalam melakukan kegiatan olahraga sepak bola akan bertahan lama dengan frekuensi yang lebih banyak pula. Partisipasi adalah hal turut berperan dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan dan peran serta [10]. Olahraga apabila sudah tumbuh dan berkembang serta membudaya pada masyarakat, pada tahap berikutnya olahraga akan menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Dengan demikian, masyarakat yang sadar akan olahraga, tidak perlu lagi dipaksa atau disuruh untuk melakukan olahraga.

Dengan tingkat partisipasi yang masih kurang tentunya berimbas juga pada tingkat kebugaran jasmani pada Kampong Batara Kabupaten Banyuwangi. Ruang terbuka yang sudah mulai minim juga mempengaruhi dari tingkat partisipasi berolahraga. Semakin baik tingkat dari partisipasi masyarakat dalam berolahraga maka akan semakin baik pula tingkat pembangunan olahraga [11]. Hal yang sama juga didapat dalam hasil penelitian Dyah Putri Makhmudi & Mohammad Muktiali yaitu Partisipasi masyarakat diperlukan pada suatu program pembangunan karena keberhasilan program berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut. Partisipasi masyarakat diperlukan pada suatu program pembangunan karena keberhasilan program berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut. Pada tingkat kebugaran jasmani

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi berolahraga dengan permainan tradisional masih ada dalam katagori rendah. Sehingga dari indeks partisipasi di Kampong

Batara didapat indeks tingkat pembangunan olahraga dengan permainan tradisional masih ada pada katagori rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pembantu peneliti, kepada Kampong Batara serta seluruh sampel yang sudah bersedia untuk menjadi sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setiawan,W & Santoso, D.A.2019. Tingkat Keterampilan Gerak Dasar Dengan Permainan Tradisional Bali. *Jurnal Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan* Volume 8 No 2.Hal 1-5.
- [2] Cahyani, D. 2014. *Permainan Tradisional: Media Pembelajaran di Dalam Kelas BIPA*. Disampaikan Dalam Asile 2014 Conference.
- [3] Dyah Putri Makhmudi & Mohammad Muktiali.2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Plpbk) Di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota* (2018) Volume 6 No. 2 (108–117)
- [4] Mutohir, TC & Maksum, A.2012. *Sport Development Index*. Jakarta : PT Indeks.
- [5] Maksum, A.,dkk.2004. *Pola Partisipasi Masyarakat dalam berolahraga*. Jakarta Ditjen Olahraga.
- [6] Kemenegpora,2012. Laporan SDI Nasional tahun 2012. Jakarta : Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
- [7] Desi, N. Partisipasi Masyarakat dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 6. Nomor 2. Edisi Desember 2016.
- [8] Prasetyo, Y. Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *MEDIKORA VOL XI. No.2 Oktober 2013:219-228*
- [9] Yophie, J, 2016. Hubungan Motivasi Olahraga Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Olahraga Sepak Bola Di Kampung Kadong-Dong Desa Banjarmasin Provinsi Banten. *Universitas Pendidikan Indonesia*. repository.upi.edu.
- [10] Dedi,A . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume 1, Nomor 4 : 258 –27 November 2015*
- [11] Uceng, A.dkk. 2019. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia DiDesa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal MODERAT*, Volume 5, Nom or 2, Mei 2019, hlm 1-17.